

## Pengaruh promosi kesehatan terkait jajanan sehat terhadap pengetahuan siswa

Galang Pradana Putra, Fiashriel Lundy, Farida Halis

Jurusan Promosi Kesehatan, Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Politeknik Kemenkes Malang

### How to cite (APA)

Putra, G. P., Lundy, F., & Halis, F. (2024). Pengaruh promosi kesehatan terkait jajanan sehat terhadap pengetahuan siswa. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 15(02), 439–445. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v15i02.1183>

### History

Received: 27 Juni 2024

Accepted: 8 November 2024

Published: 1 Desember 2024

### Corresponding Author

Galang Pradana Putra, Jurusan Promosi Kesehatan, Program Studi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Politeknik Kemenkes Malang; [galangpradana1105@gmail.com](mailto:galangpradana1105@gmail.com)



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) / CC BY 4.0

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Anak sekolah umumnya membeli jajanan dari penjual di sekitar sekolah, baik di kantin maupun di sekitar rumah. Untuk meningkatkan pengetahuan dalam memilih jajanan sehat, perlu dilakukan intervensi Promosi Kesehatan.

**Metode:** Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain pre-experimental, khususnya pendekatan one group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri dari 30 siswa kelas 8C di SMPN 1 Gending, yang diambil menggunakan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner untuk mengumpulkan data pengetahuan.

**Hasil:** Analisis data dilakukan dengan uji Wilcoxon. Hasil analisis menunjukkan nilai p sebesar 0,002 ( $p < 0,005$ ), yang mengindikasikan adanya pengaruh positif Promosi Kesehatan terhadap pengetahuan siswa.

**Kesimpulan:** Dapat disimpulkan bahwa Promosi Kesehatan tentang jajanan sehat berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SMPN 1 Gending, Kabupaten Probolinggo.

**Kata Kunci :** Promosi kesehatan, edukasi, jajanan sehat, buku saku, pengetahuan

### ABSTRACT

**Background:** Students typically purchase snacks from vendors near the school, both at the canteen and around their homes. To enhance their knowledge of selecting healthy snacks, an intervention in Health Promotion is necessary.

**Method:** The method used is quantitative with a pre-experimental design, specifically a one group pretest- post test approach. The sample consists of 30 students from class 8C at SMPN 1 Gending, selected through purposive sampling.

**Result:** The research instrument is a questionnaire used to collect knowledge data. Data analysis was conducted using the Wilcoxon test. The results show all-values of 0.002 ( $p < 0.005$ ).

**Conclusion:** Conclusion: indicating a positive effect of Health Promotion on students' knowledge. It can be concluded that Health Promotion regarding healthy snacks has a positive effect on increasing students' knowledge at SMPN 1 Gending, Probolinggo Regency.

**Keyword :** Health Promotion, education, healthy snacks, booklet, knowledge

## **Pendahuluan**

Masa remaja adalah masa Golden Era, dikarenakan masa remaja menjadi acuan bahwa setiap kebiasaan yang dilakukan akan berdampak pada kesehatan setiap individunya. Anak Sekolah menengah pertama (SMP) termasuk dalam kelompok remaja awal, yang berusia antara 13 hingga 15 tahun. Masa remaja umumnya terbagi menjadi tiga fase, yaitu remaja awal pada usia 12 hingga 15 tahun, remaja pertengahan pada rentang usia 15 hingga 18 tahun, dan remaja akhir pada usia 19 hingga 22 (Mamluatur, 2020). Pada tahap lini, anak-anak menghabiskan sebagian besar waktu mereka, sehingga terdapat peluang yang lebih besar untuk mendapatkan makanan dari luar rumah. Salah satu cara mereka bisa mendapatkan makanan di luar rumah adalah dengan membeli makanan jajanan yang tersedia secara umum (Muzakir et al., 2023).

Jajanan merupakan makanan dan minuman yang diolah oleh pedagang makanan di lokasi penjualan atau disiapkan sebagai hidangan siap saji yang dijual kepada masyarakat umum, dengan pengecualian pada hidangan yang disediakan oleh katering, restoran, dan hotel (Sudarno, 2021). Jajanan sering ditemui di lingkungan sekolah, baik yang dijual di kantin maupun oleh pedagang keliling di sekitar area sekolah (Anesty & Muwakhidah, 2018).

Di usia sekolah, anak-anak tentunya menghabiskan sebagian besar waktu mereka di lingkungan sekolah, sehingga memiliki peluang yang besar untuk mendapatkan makanan dari luar rumah. Salah satu cara mereka bisa mendapatkan makanan di luar rumah adalah dengan membeli makanan jajanan yang tersedia secara umum. Jajanan kaki lima adalah makanan dan minuman yang disajikan atau dijual oleh pedagang kaki lima di pinggir jalan atau area keramaian lainnya biasanya langsung dikonsumsi tanpa perlu diolah lebih lanjut. Oleh karena itu, jajanan pinggir jalan tampil sebagai jajanan yang murah,

mudah, praktis, menarik, dan beragam (Febriyanto, 2016).

Makanan yang dikonsumsi perlu diperhatikan kelayakannya, hal tersebut penting karena dapat menimbulkan penyakit. Ada beberapa kriteria pangan yang layak dikonsumsi, antara lain: Makanan yang dimasak sampai tingkat yang diinginkan, bebas dari proses pembuatan, penanganan produk, kontaminasi yang disebabkan oleh perubahan fisik dan kimia, parasit, serangga, hewan pengerat, dan kerusakan lain yang disebabkan oleh tekanan. Disebabkan oleh mikroorganisme dan bakteri atau patogen yang terkandung dalam pangan (food borne illness) (Rivani & Putriningtyas, 2023). Apabila dikonsumsi secara berlebihan, tentunya akan menyebabkan terjadinya kelebihan asupan energi (Aini, 2019).

Pires et al., (2021) menyatakan bahwa foodborne disease menyebabkan 3.000 orang meninggal di negara maju seperti Amerika. Di Asia, khususnya di negara-negara maju seperti Tiongkok, lebih dari 250 anak mengalami sakit dan 401 anak meninggal setiap tahun akibat jajanan yang terkontaminasi dan tidak sehat. Di Indonesia, hasil penelitian dari Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) mengungkapkan bahwa 80% anak sekolah membeli jajanan di lingkungan sekolah, baik di toko retail maupun di dekat kantin sekolah. Frekuensi ngemil adalah 11 kali atau lebih dalam seminggu (66%). Berdasarkan hasil pengujian terhadap 10.249 sampel Makanan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) yang dikumpulkan di seluruh Indonesia, data menunjukkan bahwa 76,18% sampel telah memenuhi standar, sementara 23,82% sampel dinyatakan tidak memenuhi syarat (Ratna & Fransiska, 2023).

Anak-anak sekolah sering membeli camilan dari pedagang di dalam atau sekitar kantin sekolah, sereal dari pedagang di sekitar tempat tinggal mereka. Kebiasaan mengonsumsi jajanan di kalangan siswa adalah fenomenal yang umum terjadi di

berbagai negara di dunia (Nasution et al., 2020). Sebagian besar siswa memilih makanan yang mudah didapat, cepat saji, seperti makanan cepat saji dan jajanan yang tersedia di sekolah atau di lingkungan sekitar mereka (Nasution et al., 2020). Anak-anak cenderung memilih makanan jajanan berdasarkan pengetahuan gizi, sikap, dan keputusan terkait. Perilaku ini terbentuk dari pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka terkait pemilihan makanan jajanan. Jika pengetahuan, sikap, dan tindakan anak masih kurang memadai, pilihan makanan jajanan bisa menjadi tidak optimal (Romadhon, 2019).

Berdasarkan hasil observasi jajanan sehat yang berada di SMPN 1 Gending Kecamatan Gending Kabupaten Probolinggo, mayoritas sudah memenuhi kriteria sehat dari segi pengelolaan akan tetapi masih ada beberapa makanan yang proses pengolahannya menggunakan 4P (pengawet, penyedap, pemanis, pewarna). jajanan yang sehat harus juga di support dengan sarana prasarana yang memadai agar jajanan tersebut tetap higienis. Pengelolaan jajanan sehat sangat penting dilakukan agar makanan tersebut layak dikonsumsi akan tetapi mayoritas para siswa masih belum bisa memilih mana jajanan yang sehat dan kurang sehat untuk dikonsumsi

Salah satu Upaya untuk meningkatkan kemampuan memilih jajanan sehat maka diperlukan sebuah intervensi promosi kesehatan tentang jajanan sehat, hal tersebut merupakan indikator dari Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di tatanan Sekolah. Promosi Kesehatan tentang jajanan sehat melibatkan upaya untuk memberdayakan individu, kelompok, dan masyarakat supaya dapat merawat, meningkatkan, dan menjaga kesehatan mereka dengan meningkatkan pemahaman, motivasi, dan kapabilitas. Ini dilakukan oleh masyarakat sesuai dengan nilai-nilai budaya setempat.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, peneliti berminat melakukan penelitian dengan tujuan untuk

mengetahui pengaruh Promosi Kesehatan terkait jajanan sehat terhadap pengetahuan siswa SMPN 1 Gending Kabupaten Probolinggo dalam memilih jajanan yang sehat. Sasaran penelitian yaitu siswa kelas 8C SMPN 1 Gending, alat peneliti mengambil sasaran tersebut karena dari sasaran tersebut sudah dapat mewakili keseluruhan kelas 8 yang ada di SMPN 1 Gending, dan juga kelas 8 merupakan Tingkat Dimana masa labil seorang remaja dan memiliki keingintahuan yang sangat tinggi

### Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-eksperimental dan pendekatan one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Lokasi penelitian berada di SMPN 1 Gending, Kabupaten Probolinggo. Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang dari total populasi 180 orang, yang dipilih melalui teknik purposive sampling.

### Hasil

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa sebanyak 25 orang (83%) berusia 14 tahun, sementara 5 orang (17%) berusia 15 tahun. Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki, yaitu 18 orang (60%), sedangkan 12 orang (40%) adalah perempuan. Berdasarkan tabel 2, hasil pre-test sebelum diberikan Promosi Kesehatan menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik (skor > 76) 19 siswa (63,3%), responden yang memiliki pengetahuan cukup 8 siswa (26,7%), responden yang memiliki pengetahuan kurang (skor < 56) 3 siswa (10%). Dari hasil sebelum diberikan Promosi Kesehatan didapatkan nilai rata – rata sebesar 74,33, hal tersebut dinyatakan cukup dikarenakan memiliki nilai rata rata di atas 56 dan di bawah 75.dengan nilai baik 19 orang, cukup 8 orang, kurang 3 orang, dan hasil post-test yaitu seluruhnya memiliki pengetahuan baik yang berjumlah 30 siswa dan di dapatkan nilai rata – rata

95,33, hal tersebut dinyatakan baik dikarenakan memiliki nilai rata – rata lebih dari 76.

Selain itu pada penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan, dimana pada saat sebelum diberikan promosi kesehatan mengenai jajanan sehat, memiliki nilai rata-rata 74,33 dan sesudah diberikan promosi Kesehatan mengenai jajanan sehat, memiliki nilai rata-rata 95,33. Hal tersebut

menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 21 antara pengetahuan pre-test dan post-test. Hasil uji statistik dengan Wilcoxon pada responden pre-test dan post-test didapatkan  $p = 0,02$  atau  $p < 0,05$  yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu ada pengaruh Promosi Kesehatan tentang jajanan sehat terhadap pengetahuan siswa SMPN 1 Gending Kabupaten Probolinggo

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Dan Usia**

Karakteristik	Rincian	Jumlah	%
Umur	14 Tahun	25	83
	15 Tahun	5	17
Jenis Kelamin	Laki-laki	18	60
	Perempuan	12	40

**Tabel 2. Hasil Uji Wilcoxon**

Karakteristik Subyek	Skor Siswa (Pre-test)		Skor Siswa (Post-test)		P Value
	F	%	F	%	
Baik	19	63,3	30	100	0.02
Cukup	8	26,7			
Kurang	3	10			
Mean	74,33		95,33		0,02

### Pembahasan

Pengetahuan siswa sebelum diberikan Promosi Kesehatan tentang jajanan, sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik, namun sebagian kecil siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan ada juga yang kurang. Pengetahuan tentang jajanan sehat adalah kepandaian memilih makanan jajanan yang sehat yang merupakan sumber zat-zat gizi (Soekidjo, 2012).

Menurut pendapat peneliti adanya responden yang masih memiliki pengetahuan cukup dan kurang disebabkan oleh tidak pernah mendapat informasi Kesehatan tentang jajanan sehat sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi pengetahuan responden tentang jajanan sehat. Penyebab tersebut didukung oleh teori yang menyatakan bahwa terdapat faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, salah satunya yaitu tahu (know) dimana, tingkat ini mencakup

pemahaman dasar seseorang tentang sesuatu, bisa melihat, atau mengamati objek dan informasi tertentu (Soekidjo, 2012). Pendapat ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizona (2019), pengetahuan anak mengenai jajanan yang sehat untuk dikonsumsi, menunjukkan dan berkaitan dengan informasi yang telah diterima sebelumnya (Rizona et al., 2019).

Pada penilaian post test setelah diberikan Promosi Kesehatan tentang jajanan sehat hasil ditunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan. Yaitu seluruh siswa memiliki pengetahuan baik yang berjumlah 30 siswa. Dimana responden tidak ada yang mendapatkan nilai cukup ataupun kurang.

Makna dari peningkatan pengetahuan tentang jajanan sehat tidak terlepas dari definisi tahu (know) yang didefinisikan sebagai peningkatan pemahaman suatu materi yang telah

dipelajari sebelumnya (Soekidjo, 2012). Menurut peneliti peningkatan pengetahuan terjadi karena merespon (responding) dengan memberikan perhatian atau benar benar menyimak saat diberikan edukasi dan juga antusias untuk membaca alat bantu yang digunakan berupa buku saku yang telah diberikan, serta menjawab pertanyaan apabila ditanya dan evaluasi melalui kuesioner penelitian post test, selain itu pada buku saku sangat menarik dari segi gambar, isi materi dan juga terdapat teka teki silang yang dapat menambah daya Tarik responden untuk memahaminya. Hal tersebut dapat didukung dengan metode dan Media edukasi seperti ceramah, pamflet, paperback, dan metode lainnya dapat memperluas pengetahuan anak tentang pilihan jajanan sehat dalam jangka waktu tertentu (Rivani & Putriningtyas, 2023).

Hal ini juga didukung dengan penelitian (Purnomo et al., 2018) juga menunjukkan bahwa nilai pengetahuan setelah diberikan informasi meningkat dengan signifikan. Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Siswa Selain post-test dan pre-test juga terdapat perbandingan pada penelitian tersebut dengan nilai rata-rata pre-test dan post-test mengenai Promosi Kesehatan tentang jajanan sehat, ditemukan bahwa pengetahuan siswa meningkat setelah menerima edukasi tersebut. Hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari promosi kesehatan terhadap pengetahuan siswa di SMPN 1 Gending Kabupaten Probolinggo. Hal ini terlihat dari p-value yang lebih kecil daripada alpha, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang mengindikasikan adanya pengaruh promosi kesehatan tentang jajanan sehat terhadap pengetahuan siswa.

Menurut pendapat peneliti Promosi Kesehatan yang dibantu menggunakan buku saku sebagai alat bantu belajar untuk meningkatkan pengetahuan tentang jajanan sehat di sekolah sesuai dengan kesan

visualisasi yang memudahkan pemahaman tentang materi yang berada pada buku saku. Hal tersebut karena adanya peningkatan pengetahuan responden. Pengetahuan adalah hasil dari apa yang diketahui seseorang setelah mempersepsikan suatu objek tertentu di bawah pengaruh faktor attention dan perception individu. Peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan perlakuan dipengaruhi oleh antara lain, yaitu faktor attention dan faktor perception (Nyemas Riarsih, 2019).

Pada faktor attention atau perhatian responden benar benar memperhatikan peneliti ketika memberikan edukasi dikarenakan responden memiliki ketertarikan dari apa yang disampaikan oleh peneliti, selain itu hal tersebut didukung oleh perception atau persepsi responden setelah diberikan buku saku oleh peneliti yang memiliki kelebihan dari segi gambar dan warna yang menarik sehingga hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi responden dalam membaca atau mempelajari buku saku tentang jajanan sehat (Nyemas Riarsih, 2019). Selain itu prinsip utama dalam pendidikan kesehatan adalah proses belajar. Dalam hal ini 3 persoalan pokok yaitu input, proses, dan output (Gejir et al., 2021).

Berdasarkan acuan tersebut media Promosi Kesehatan buku saku dalam penelitian ini yang telah sesuai dengan sasaran, sehingga menarik minat sasaran. Buku saku tersebut menjelaskan tentang jajanan sehat yang merupakan salah satu dari indikator PHBS di sekolah yang diberikan kepada responden sehingga responden dapat menerimanya. Buku saku ini memiliki keunggulan dimana penjelasannya yang mudah dipahami serta gambar yang sangat menarik untuk responden sehingga responden lebih mudah memahami isi buku tersebut.

## **Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan siswa

SMPN 1 Gending tentang jajanan sehat sebelum diberikan Promosi Kesehatan sudah baik, namun masih ada sebagian responden yang memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Setelah diberikan Promosi Kesehatan, seluruh responden menunjukkan pengetahuan yang baik, tanpa ada yang berada pada kategori cukup atau kurang. Hal ini menunjukkan bahwa Promosi Kesehatan tentang jajanan sehat berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan siswa di SMPN 1 Gending, Kabupaten Probolinggo

#### Saran

Responden diharapkan dapat menularkan pengetahuan tentang jajanan sehat yang berada pada buku saku kepada teman sebaya dan diharapkan responden dapat menerapkan dalam memilih jajanan sehat.

#### Daftar Pustaka

- Aini, S. Q. (2019). Perilaku jajan pada anak Sekolah Dasar. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 15(2), 133–146. <https://doi.org/10.33658/jl.v15i2.153>
- Anestya, M., & Muwakhidah, S. K. M. (2018). *Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Dalam Pemilihan Jajanan Di Smp Muhammadiyah 10 Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Febriyanto, M. A. B. (2016). Hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan perilaku konsumsi jajanan sehat di MI Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. *Thesis*. Universitas Airlangga.
- Gejir, I. N., Kencana, I. G. S., Artawa, I. M. B., & Suanda, I. W. (2021). *Implementasi Proses Pembelajaran dalam Penyuluhan Kesehatan Bagi Tenaga Kesehatan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Mamluatur, R. (2020). Urgensi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Pola Pikir Keagamaan Anak Usia SMP di Bawah Pola Asuh Orang Tua Permisif di Dusun Pesisir Kaduara Timur Pragaan Sumenep, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah. *Skripsi*. IAIN Madura. Institut Agama Islam Negeri Madura.
- Muzakir, H., Ashari, C. R., & Listiowaty, E. (2023). Edukasi Zat Aditif Makanan dan Jajanan Sehat Pada Pelajar. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*, 2(2), 103–108. <https://doi.org/https://doi.org/10.34312/Ljpm.v2i2.19692>
- Nasution, E. Y. P., Pebrianti, D., & Putri, R. (2020). Analisis terhadap disposisi berpikir kritis siswa jurusan IPS pada pembelajaran matematika. *Mathline: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(1), 61–76. <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.217>
- Nyemas Riarsih. (2019). Pengaruh Media Leaflet Makanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Perilaku Pemilihan Jajanan Pada Siswa Sdn 01 Ngabang. *Doctoral Dissertation Fakultas Ilmu Kesehatan*. Universitas Muhammadiyah Pontianak.
- Pires, S. M., Desta, B. N., Mughini-Gras, L., Mmbaga, B. T., Fayemi, O. E., Salvador, E. M., Gobena, T., Majowicz, S. E., Hald, T., & Hoejskov, P. S. (2021). Burden of foodborne diseases: think global, act local. *Current Opinion in Food Science*, 39, 152–159.
- Purnomo, H. J., Widodo, A., & Kep, A. (2018). *Promosi Kesehatan Untuk Mengetahui Perubahan Pengetahuan, Sikap, Dan Kecenderungan Berperilaku Pada Kader Yang Ada Anggota Masyarakatnya Yang Mengalami Gangguan Jiwa Pasca Pasung Di Kabupaten Sukoharjo*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ratna, I., & Fransiska, M. (2023). Kinerja Balai Besar Pengawas Obat Dan Makanan (Bbpom) Di Pekanbaru

- Dalam Pengawasan Obat Ilegal Di Apotek Kotapekanbaru. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 4(1), 25–33.
- Rivani, S. K., & Putriningtyas, N. D. (2023). Correlation of Knowledge and Attitude of Food Handlers with The Implementation of Sanitation Hygienen in Enthong Mas Catering. *Darussalam Nutrition Journal*, 7(1), 53–64.
- Rizona, F., Adhistry, K., & Rahmawati, F. (2019). Efektifitas Edukasi Tentang Jajanan Sehat Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Siswa Overweight. *Ners Jurnal Keperawatan*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.25077/njk.15.1.1-13.2019>
- Romadhon, M. (2019). Relevansi Pengetahuan Literasi Keuangan Syariah Guru Sd Muhammadiyah 8 Surabaya Terhadap Sikap Penggunaan Produk Pembiayaan Bank Syariah. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Soekidjo, N. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Sudarno, E. (2021). Pembinaan Dan Pengawasan Terhadap Jajanan Pangan Di Luar Gedung Oleh Dinas Kesehatan Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/Menkes/Sk/Vii/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan Di Kecamatan Tembilah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.